

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Budaya/Tradisi**

##### **2.1.1 Pengertian Budaya**

Keberadaan kebudayaan dalam suatu masyarakat menjadi bagian penting dalam pengembangan tatanan sosial bermasyarakat. Kebudayaan itu tumbuh bersama masyarakat menja di satu kesatuan yang terpisahkan. Masyarakat membutuhkan kebudayaan sebagai alat kontrol dan sebagai ruang komunikasi baik dalam bentuk lahir maupun batin. Di era sekarang ini, berkembangnya New media dan terjadinya perubahan global yang begitu cepat di tengah-tengah peradaban manusia menuntut masyarakat untuk dapat melewatinya dengan baik.

Budaya pada prinsipnya adalah karya manusia yang tercipta dari keluhuran budi dan kejernihan pikiran dan falsafah hidup manusia. Dengan kata lain budaya menjadi intisari pengalaman hidup manusia sebagai makhluk individu, sosial maupun sebagai makhluk Tuhan. Budaya itu merupakan segenap pengetahuan masyarakat mengenai sendi-sendi kehidupan. dengan hal itu, masyarakat berani menentukan langkah dalam setiap fase kehidupan sosialnya. Nilai-nilai yang terkandung di dalam kebudayaan adalah harapan masyarakat untuk dapat saling mengisi kekurangan sekaligus melewati setiap tantang dan rintangan yang dating.

Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa kebudayaan berarti buah budi manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni

zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran didalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai.

Menurut Liliweri (2002: 8) kebudayaan merupakan pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk perilaku, kepercayaan, nilai, dan simbol-simbol yang mereka terima tanpa sadar yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Lebih lanjut, Taylor dalam Liliweri (2002: 62) mendefinisikan kebudayaan tersusun oleh kategori-kategori kesamaan gejala umum yang disebut adat istiadat yang mencakup teknologi, pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, estetika, rekreasi dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain, kebudayaan mencakup semua yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Keanekaragaman budaya daerah merupakan potensi sosial yang dapat membentuk karakter dan citra budaya tersendiri pada masing-masing daerah, serta merupakan bagian penting bagi pembentukan citra dan identitas budaya suatu daerah. Di samping itu, keanekaragaman merupakan kekayaan intelektual dan kultural sebagai bagian dari warisan budaya yang perlu dilestarikan. Seiring dengan peningkatan teknologi dan transformasi budaya ke arah kehidupan modern serta pengaruh globalisasi, warisan budaya dan nilai-nilai Tradisional masyarakat adat tersebut menghadapi tantangan terhadap eksistensinya.

Kebudayaan saat ini kurang di lestarikan dan ditanamkan oleh masyarakat karena sudah masuknya budaya barat, sehingga kebudayaan indonesia kurang di kenal di negara luar. Perubahan budaya sekarang semakin ke arah yang negatif, sekarang telah banyak mencontoh budaya barat yang individualis dan perlahan kebudayaan Indonesia mulai menghilang. Kita harus saling mengetahui kebudayaan di dalam negara Indonesia jangan hanya meniru budaya barat.

Sistem religi dan upacara keagamaan merupakan bagian dari unsur kebudayaan karena setiap kebudayaan memiliki ekspresi-ekspresi artistik. Kebutuhan akan ekspresi estetis berkaitan dengan karakteristik dasar masing-masing masyarakat sangat variatif dan unik (tidak ada masyarakat atau suatu bangsa yang memiliki karakteristik dasar yang sama), karena itu setiap bangsa memiliki ekspresi-ekspresi estetis yang khas.

Mengenai proses kebudayaan dan strategi atau pola yang digunakannya, perlu untuk merujuk pada pengertian kebudayaan yang diajukan oleh Peursen (1988:233), berikut ini: Kebudayaan sebetulnya bukan suatu kata benda, melainkan suatu kata kerja atau dengan lain perkataan, kebudayaan adalah karya kita sendiri, tanggung jawab kita sendiri. Demikian kebudayaan dilukiskan secara fungsional, yaitu sebagai suatu relasi terhadap rencana hidup kita sendiri. Kebudayaan lalu nampak sebagai suatu proses belajar raksasa yang sedang dijalankan oleh umat manusia.

Kebudayaan tidak terlaksana diluar kita sendiri, maka kita (manusia) sendirilah yang harus menemukan suatu strategi kebudayaan. Termasuk dalam proses melestarikan kebudayaan. Karena, proses melestarikan kebudayaan itu

adalah pada hakekatnya akan mengarah kepada perilaku kebudayaan dengan sendirinya, jika dilakukan secara terus menerus dan dalam kurun waktu tertentu.

Pelestarian budaya lokal, Ranjabar (2006:114) mengemukakan bahwa pelestarian norma lama bangsa (budaya lokal) adalah mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai Tradisi onal dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang. Salah satu tujuan diadakannya pelestarian budaya adalah juga untuk melakukan revitalisasi budaya (penguatan).

Menjadi sebuah ketentuan dalam pelestarian budaya akan adanya wujud budaya, dimana artinya bahwa budaya yang dilestarikan memang masih ada dan diketahui, walaupun pada perkembangannya semakin terkikis atau dilupakan. Pelestarian itu hanya bisa dilakukan secara efektif manakala benda yang dilestarikan itu tetap digunakan dan tetap ada dijalankan. Kapan budaya itu tak lagi digunakan maka budaya itu akan hilang.

Berdasarkan Peraturan Bersama Menteri (PBM) antara Menteri Dalam Negeri dengan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata menerbitkan PBM Nomor 42 dan Nomor 40 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelestarian Kebudayaan yang dalam Peraturan Bersama Menteri (PBM) tersebut pelestarian mencakup 3 (tiga) hal penting, yaitu :

- a. Perlindungan
- b. Pengembangan
- c. Pemanfaatan

Perlindungan adalah upaya pencegahan dan penanggulangan yang dapat menimbulkan kerusakan, kerugian, atau kepunahan kebudayaan berupa gagasan, perilaku, dan karya budaya termasuk harkat dan martabat serta hak budaya yang diakibatkan oleh perbuatan manusia ataupun proses alam. Kemudian pengembangan adalah upaya dalam berkarya, yang memungkinkan terjadinya penyempurnaan gagasan, perilaku, dan karya budaya berupa perubahan, penambahan, atau penggantian sesuai tata dan norma yang berlaku pada komunitas pemiliknya tanpa mengorbankan keasliannya. Sedangkan pemanfaatan adalah upaya penggunaan karya budaya untuk kepentingan pendidikan, agama, sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan itu sendiri.

### **2.1.1. Pengertian Tradisi**

Secara umum, adat istiadat yang merupakan sistem norma dan tata kelakuan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat secara turun temurun. Di lingkungan masyarakat, adat istiadat sangatlah dijunjung tinggi. Selain itu, adanya adat istiadat juga sebagai pacuan untuk saling menghargai dan menghormati, baik budaya satu dan lainnya. Meskipun demikian di era globalisasi ini, sudah banyak makhluk sosial yang lupa dan bahkan melupakan tentang adat istiadat.

Menurut Funk dan Wagnalls (2013:78) istilah Tradisi di maknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, dan lain-lain yang di pahami sebagai pengetahuan yang telah di wariskan secara turun temurun termasuk cara menyampaikan doktrin. Jadi Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang di lakukan oleh masyarakat dulu sampai sekarang. Muhaimin (2017:78) mengatakn bahwa Tradisi terkadang di samakan degan kata-kata adat dalam pandangan masyarakat

di pahami sebagai struktur yang sama. Dimana agar dalam Tradisi , masyarakat mengikuti aturan-aturan adat.

Menurut Canadinne (2010:79) pengertian Tradisi adalah lembaga baru di dandani dengan daya pikat kekunoan yang menentang zaman tetapi menjadi ciptaan mengagumkan. Tradisi adalah suatu kebiasaan masyarakat dulu yang di jaga dan di lestarikan namun di pegaruhi oleh budaya luar karena adanya modernisasi.

Fungsi Tradisi menurut Soerjono Soekanto (2011:82) yaitu sebagai berikut:

1. Tradisi berfungsi sebagai penyediaan fragmen warisan historis yang kita pandang bermanfaat. Tradisi yang seperti ongkokan gagasan dan material yang dapat di gunakan orang dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu. Contoh: peran yang harus diladeni (misalnya, taradisi kepahlawanan, kepemimpinan, karismatik, dan orang suci).
2. Fungsi Tradisi yaitu untuk memberikan legitimilasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata dan aturan yang sudah ada. Semuanya ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotannya. Contoh : wewenang seorang raja yang di sahkan oleh Tradisi dari seluruh dinasti terdahulu.
3. Fungsi Tradisi yaitu untuk membentuk menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketidak puasan, dan kekecewaan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggalan bila masyarakat berada dalam kritis. Tradisi dan kedaulatan

dan kemerdekaan di masa lalu membantu suatu bangsa untuk bertahan hidup ketika dalam penjajahan. Tradisi kehilangan kemerdekaan, cepat atau lambat akan merusak sistem tirani atau kediktatoran yang tidak berkurang di masa kini.

Jadi dari ketiga Tradisi merupakan suatu identitas Tradisi merupakan suatu identitas yang di miliki oleh masyarakat yang hidup atau bertempat tinggal di dalam suatu daerah.

Tradisi juga berarti penyampaian informasi, kepercayaan, dan adat istiadat dari mulut ke mulut atau melalui dari satu generasi ke generasi lainnya tanpa instruksi tertulis. Tradisi merupakan kesinambungan budaya dalam sikap sosial, adat istiadat, dan kelembagaan. Tradisi adalah kebiasaan dan praktik yang sudah berlangsung lama. Indonesia, dengan jamannya yang sekarang ini merupakan jaman modern, yang dulunya masih sangat bergantung dengan adat istiadat dan budaya kini telah berkembang pesat.

Mulai dari zaman orde baru, hingga di era reformasi sampai sekarang, yang negeri ini punya kebebasan tersendiri dalam berpendapat. Namun demikian, di zaman yang semakin maju ini, banyak orang-orang yang telah lupa akan budaya dan banyak pula persimpangan norma sehingga berdampak pada dunia kemasyarakatan dan sistem sosial. Kini, perbedaan pendapat bukan lagi hal baik yang bisa dijadikan sebuah analisa untuk mendapatkan jalan terbaik untuk menyatukan perbedaan tersebut, tetapi sudah marak bahwa perbedaan pendapat sebagai ajang berdebat dan awal dari sebuah perkara.

Salah satu Tradisi suku Tolaki yang sakral adalah Tradisi Mosehe Wonua, di sulawe tengara Mosehe Wonua identik degan ritusl pensucian kampung yang di lakukan sejak abad ke 13, saat kerajaan mekongga Tolaki masih berjaya. Tradisi ini terus di pertahankan hingga raja-raja berikutnya yang bertahta dan memimpin masyarakat suku Tolaki yang masih bertahan dan menjadi masyarakat modern.

## **2.2. Media Komunikasi**

### **2.2.1. Pengertian Komunikasi**

Komunikasi merupakan terjemahan kata communications yang berarti perhubungan atau perkabaran. Communications berarti memberitahukan atau berhubungan. Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin communication dengan kata dasar communis yang berarti sama, secara terminologis, komunikasi diartikan sebagai pemberitahuan sesuatu (pesan) dari satu pihak ke pihak lain dengan menggunakan suatu media. Komunikasi dilakukan oleh pihak yang memberitahukan (komunikator) kepada pihak (komunikan). Komunikasi efektif terjadi apabila sesuatu (pesan) yang diberitahukan komunikator dapat diterima dengan baik atau sama oleh komunikan, sehingga tidak terjadi persepsi (Naim, 2016: 8).

Adapun Beberapa definisi komunikasi menurut para ahli diantara lain sebagai berikut:

- a. Menurut Laswell, komunikasi adalah suatu proses menjelaskan siapa, mengatakan apa dengan saluran apa, kepada siapa? Dan dengan akibat atau hasil apa.



- b. Menurut Hovland, Janis dan Kelley, komunikasi adalah suatu proses melalui mana seorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah, membentuk perilaku orang lain.
- c. Menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi adalah penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.
- d. Menurut para sarjana komunikasi antar manusia (Human Communication), komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi, untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah tingkah laku tersebut.
- e. Menurut Everett M. Rogers (1985) seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika mendefinisikan Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.
- f. Menurut David K. Berlo mahaguru komunikasi menyebut secara ringkas bahwa komunikasi sebagai instrumen interaksi sosial berguna untuk mengetahui dan memprediksi sikap orang lain, juga untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan dengan masyarakat (Byrnes, 1965).
- g. Menurut Anderson (1959) komunikasi merupakan suatu proses dimana kita dapat memahami dan dipahami oleh orang lain. Komunikasi merupakan proses yang dinamis dan secara konstan berubah sesuai dengan situasi yang berlaku (Syaiful Rohim, 2009).

h. Menurut Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Komunikasi (2008) menyebutkan komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan. Komunikasi dikatakan efektif dalam pembelajaran apabila terdapat aliran informasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut (Abdul Majid, 2013).

### **2.2.2. Tujuan Komunikasi**

Effendy (2001), dalam bukunya Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, menyebutkan tujuan-tujuan komunikasi sebagai berikut:

- a. Mengubah sikap (*to change the attitude*) Setiap pesan baik itu berbentuk berita dan informasi yang disampaikan secara luas baik secara antar personal dapat merubah sikap sesamanya secara bertahap. Mengubah opini/pendapat/pandangan (*to change the opinion*) Memberikan berbagai informasi pada masyarakat dengan tujuan akhirnya supaya masyarakat mau merubah pendapat dan persepsinya terhadap tujuan informasi yang disampaikan.
- b. Mengubah prilaku (*to change the behavior*) Pada tahap perubahan perilaku komunikasi berperan secara sistematis sehingga masuk ke dalam prilaku seseorang.
- c. Mengubah masyarakat (*to change the society*) Memberikan berbagai informasi pada masyarakat yang tujuan akhirnya supaya masyarakat mau

mendukung dan ikut serta terhadap tujuan informasi yang disampaikan. Komunikasi memiliki pengaruh yang besar bagi sipenerima pesan atau informasi. Pesan yang disampaikan dari komunikator kepada komunika tersebut dapat merubah sikap, opini atau pendapat, prilaku bahkan dapat merubah masyarakat dengan informasi yang telah diberikan oleh sang penyampai pesan atau komunikator.

### **2.2.3. Fungsi Komunikasi**

Dengan berkomunikasi kita dapat menjalin saling pengertian dengan rang lain karena komunikasi memiliki beberapa fungsi yang sangat penting, diantaranya adalah:

- a. Fungsi Informasi untuk memberitahukan pesan kepada phak tertentu,dengan maksud agar komunikan dapat memahamiya.
- b. Fungsi Ekspresi sebagai wujud ungkapan perasaan/ pikiran komunikator apa yang dipahami terhadap sesuatu hal atau permasalahan.
- c. Fungsi Kontrol menghindari terjadinya sesuatu yang tidak di inginkan, dengan member pesan berupa Perintah, Peringatan, Penilaian, dan lain sebagainya.
- d. Fungsi Sosial untuk keperluan rekreati dan keakraban hubungan di antara komunikator dan komunikan.
- e. Fungsi Ekonomi untuk keperluan transaksi usaha ( bisnis ) yang berkaitan degan financial, barang dan jasa.

### **2.2.4. Unsur-Unsur Komunikasi**

Unsur - unsur Komunikasi dalam buku Santoso Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*. Terdiri dari 5 unsur yaitu:

- a. Komunikator Pengirim pesan (komunikator) adalah manusia berakal budi yang berinisiatif menyampaikan pesan untuk mewujudkan motif komunikasinya. Komunikator dapat dilihat dari jumlahnya terdiri dari. Satu orang, Banyak orang dalam pengertian lebih dari satu orang, dan Massa.
- b. Pesan komunikasi dapat mempunyai banyak bentuk. Kita mengirimkan dan menerima pesan melalui salah satu atau kombinasi tertentu dari panca indra kita. Ada dua sifat pesan. a) Pesan bersifat verbal (*verbal communication*). b) Pesan bersifat non verbal (*non verbal communication*).
- c. Media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Dalam ilmu komunikasi, media bisa diartikan sebagai saluran, sarana penghubung, dan alat-alat komunikasi. Kalimat media sebenarnya berasal dari bahasa latin yang secara harafiah mempunyai arti perantara atau pengantar.
- d. Komunikan (penerima pesan) adalah manusia yang berakal budi, kepada siapa pesan komunikator ditujukan. Peran antara komunikator dan komunikan bersifat dinamis, saling bergantian. Pada dasarnya komunikan adalah orang yang diajak berbicara, dan akan memberikan feedback terhadap komunikator, baik berupa verbal maupun non verbal
- e. Umpan balik dapat dimaknai sebagai jawaban komunikan atas pesan komunikator yang disampaikan kepadanya. Pada komunikasi yang

dinamis, komunikator dan komunikan terus menerus saling bertukar peran.

f. Hambatan Komunikasi Tantangan adalah suatu hal atau usaha bertujuan atau bersifat menggugah kemampuan. Hambatan adalah suatu hal atau usaha berasal dari diri sendiri yang bertujuan melemahkan atau menghalangi secara tidak konsepsional. Komunikasi dapat macet atau menjumpai hambatan pada sebarang titik dalam proses dari pengirim ke penerima. Ada beberapa hambatan yang mungkin akan terjadi dalam komunikasi yaitu, Faktor Penghambat Komunikasi, Wursanto (2005) meringkas hambatan komunikasi terdiri dari 3 macam yaitu:

- a. Hambatan yang bersifat teknis adalah hambatan yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti:
  - Kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses komunikasi. Penguasaan teknik dan metode yang tidak sesuai.
  - Kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya proses komunikasi yang dibagi menjadi kondisi fisik manusia, kondisi fisik yang berhubungan dengan waktu atau situasi/keadaan, dan kondisi peralatan.
- b. Hambatan Semantik adalah hambatan yang disebabkan kesalahan dalam menafsirkan, kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa (kata-kata, kode-kode) yang dipergunakan dalam proses komunikasi.

- c. Hambatan Perilaku disebut juga hambatan kemanusiaan. Hambatan yang disebabkan berbagai bentuk sikap atau perilaku, baik dari komunikator maupun komunikan.

### 2.2.5. New Media/ Media Baru

#### a. Pengertian media baru

Media baru merupakan perkembangan teknologi komunikasi massa digital dimana seseorang dapat melakukan interaksi melalui dunia maya tanpa bertatap muka langsung dengan bantuan internet. Menurut Mc Quail (2011:148) media baru adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi yang memungkinkan adanya digitalisasi dan cakupan yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi.

Media baru atau new media merupakan istilah yang di gunakan untuk berbagai teknologi komunikasi dengan digitalisasi dan ketersediaanya yang luas untuk menggunakan pribadi sebagai alat komunikasi (McQuail, 2011:148). Media baru muncul dari berbagai inovasi media lama yang kurang relevan lagi dengan perkembangan teknologi di masa sekarang. New media yang di tekankan pada format isi media yang di kombinasi dan kesatuan data baik teks, suara, gambar, dan sebagainya dalam format digital.

Pada era sekarang ini ini jaringan internet sangat memudahkan orang dalam mengakses bentuk-bentuk baru dari media komunikasi. New media mencakup berbagai aspek. Pertama, sebagai hiburan, kesenangan, dan pola konsumsi media. Kedua new media meruoakan cara baru dalam merepresentasikan dunia sebagai

masyarakat virtual. Ketiga merupakan bentuk hubungan baru antara pengguna dengan teknologi media, identitas dan komunitas. Kelima, merupakan konsepsi hubungan biologis, industri, ekonomi, akses, kepemilikan, kontrol, dan regulasi.

Kategori new media menurut McQuail mengidentifikasi lima kategori utama media baru yang sama-sama memiliki kesamaan saluran tertentu dan kurang lebih dibedakan berdasarkan jenis penggunaan, konten dan konteks seperti berikut ini:

1. Media komunikasi antara pribadi (*interpersonal communication media*). Meliputi telepon dan surat elektronik (terutama untuk pekerjaan, tetapi semakin personal)
2. Media permainan interaksi (*interactive play media*). Media ini terutama berbasis komputer dan video game, ditambah peralatan realitas virtual.
3. Media pencarian informasi (*information search media*). Ini adalah kategori yang luas, internet merupakan contoh yang paling penting, dianggap sebagai perpustakaan dan sumber data yang ukuran, aktual, dan aksesibilitas belum pernah ada sebelumnya.
4. Media partisipasi kolektif (*collective participatory media*). Kategorinya khususnya meliputi penggunaan internet untuk berbagai dan bertukar informasi, gagasan, dan pengalaman serta untuk mengembangkan hubungan pribadi aktif (yang di perantarai komputer). Situs jejaring sosial termasuk di dalam kelompok ini.
5. Substitusi media penyiaran (*substitution of broadcasting media*). Acuan utamanya adalah penggunaan media untuk menerima atau mengunduh

media untuk konten yang di masa lalu biasanya di siarkan atau di sebarakan dengan metode lain yang serupa.

b. Media internet

Peran Internet Sebagai New Media Internet merupakan singkatan dari Interconnection Networking. Sesuai dengan kepanjangannya, internet adalah sekumpulan jaringan komputer milik perusahaan, institusi, lembaga pemerintah, ataupun penyedia jasa jaringan (*Internet Services Provider*) yang saling terhubung dimana masing-masing jaringan komputer yang terhubung dikelola secara independen. Kehadiran media baru dalam masyarakat sendiri tak perlu diragukan lagi seperti yang ditegaskan oleh McQuail (2002:302) bahwa munculnya media baru yang membawa ke konsep masyarakat informasi sebagai masyarakat yang *"dependent upon com-plex electronic information and communication networks and which allocate a major portion of their resources to information and communication activities"*.

Sedangkan Pavlik (1998:2-4) melihat kehadiran media baru dihubungkan dengan fungsi teknisnya yang meliputi beberapa hal. Pertama, produksi, merujuk pada pengumpulan dan pemrosesan informasi yang meliputi komputer, fotografi elektronik, scanners optikal, remotes yang tak lagi mengumpulkan dan memproses informasi melainkan juga menyelesaikan masalah secara lebih cepat dan efisien. Kedua, distribusi, merujuk pada pengiriman atau pemindahan informasi elektronik. Ketiga, display, merujuk beragam teknologi untuk menampilkan informasi kepada pengguna terakhir, audiens yang menjadi konsumen informasi.



Keempat, storage, merujuk pada media yang menggunakan penyimpanan informasi dalam format elektronik.

### 2.3. Kajian Relevan

Dalam menyusun penelitian ini penulis terlebih dahulu mengkaji karya karya yang mempunyai judul yang hampir sama dengan yang akan penulis teliti agar penelitian yang di lakukan berbeda dengan permasalahan peneliti sebelumnya.

Potret budaya lokal masyarakat tanjung raya, kabupaten Agam-Sumatra Barat di era digital” yang di susun oleh Dwi Rini Sovia Firdaus , Djuara Lubis , Endriatmo Soetarto, Djoko Susanto. Jurnal Komunikasi Pembangunan Juli 2018, Penelitian ini memotret masyarakat Kecamatan Tanjung Raya berdasarkan tipologi keluarga yang ada, kemudian melihat pergeseran norma yang diwariskan kepada anak remaja menggunakan keenam dimensi budaya Hofstede. Penelitian ini mensurvei lima tipe keluarga dengan penghitungan menggunakan operasi penjumlahan sederhana. Hasil kuesioner dibuatkan kriteria tinggi dan rendahnya, kemudian disajikan dalam bentuk grafik cobweb. Indikator penilaiannya adalah berdasarkan keenam dimensi budaya Hofstede. Pergeseran ajaran keteladanan dari ajaran budaya Minangkabau ditentukan dengan menggunakan uji anova. Hasil penelitian ini adalah untuk memetakan potret budaya Minangkabau menurut Hofstede dan potret masing-masing dimensi Hofstede pada setiap tipe keluarga yang ada di Kecamatan Tanjung Raya. Dari situ terlihat seberapa menjauh atau

mendekatnya nilai keteladanan yang diajarkan oleh keluarga terhadap budaya Minangkabau.

Potret Prosesi Tradisi Rasulan Di Kabupaten Gunungkidul, yang di susun oleh Heri Kuswanto , Ricy Fatkhurrohman , Khoirul Anam , Ahmad S. Rahman. Penelitian Keyakinan kuat terhadap Tradisi ini telah mendorong untuk diteliti dengan memotret secara etnografik. Data terkumpul melalui observasi dan wawancara mendalam dengan informan terpilih dengan triangulasi untuk verifikasi. Rasulan telah mengalami modifikasi sesuai dengan keyakinan Islam yang dominan dalam masyarakat. Akibatnya terjadi perubahan pada masyarakat muslim dalam memandang sakralitas meski masih tetap berkeinginan kuat untuk berpartisipasi dalam ritual tersebut. Peran modin dalam hal ini tidak bisa diabaikan dalam menjaga nilai-nilai ketauhidan parallel dengan kearifan local dalam Tradisi rasulan yang sesuai dengan peran sosialnya dalam masyarakat termasuk mendakwahnya.

Potret terpaan TIK dan perubahan budaya pada masyarakat agraris indonesia yang di susun oleh Clara Novita Anggraini, 1 Mei 2021. Tulisan ini akan memaparkan bagaimana perkembangan TIK di Desa Taropo, beserta dampak perubahan budaya yang menyertai dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Perkembangan TIK pada masyarakat Taropo dimulai dari pos, telepon (wartel), telepon genggam, televisi, laptop, dan komputer. Berbagai dampak positif membawa kemajuan bagi kehidupan masyarakat Taropo, tetapi di sisi lain menggerus kebudayaan dan menjerumuskan pada budaya konsumtif. Pendampingan pemerintah pusat terhadap persiapan mental penerimaan kemajuan

TIK di suatu daerah, terutama yang masih tertinggal selayaknya menjadi urgent untuk dilakukan.

Berdasarkan pada beberapa penelitian relevan di atas, menunjukkan penelitian tentang Potret media terhadap masyarakat sudah banyak di lakukan, namun tidak ada yang mengulas mengenai Potret media terhadap Tradisi Mosehe masyarakat Tolaki serta belum ada yang mengulas bagaimana pemberitaan dan kecenderungan media terhadap Tradisi Mosehe pada Masyarakat.

Maka penelitian ini akan berfokus pada Potret media terhadap Tradisi Mosehe masyarakat Tolaki. Adapun sebagai pembeda dari penelitian lain adalah penelitian ini akan melihat bagaimana Media memberitakan tentang Tradisi Mosehe pada masyarakat yang di mana pada penelitian terdahulu belum ada yang megkaji Potret media terhadap Tradisi Mosehe masyarakat Tolaki. Oleh karena itu penelitian ini di lakukan untuk melengkapi apa yang belum di lakukan oleh penelitian terdahulu agar dapat mengetahui Potret Media terhadap Tradisi Mosehe masyarakat Tolaki.